

Pencarian Pelayanan Pengobatan Tradisional Masyarakat Yang Mengalami Gangguan Hipertensi Di Desa Kaliboto Mojogedang Kabupaten Karanganyar

Indarto AS^{1*}, Susilo Y², Engelina NM³

^{1,2,3}Jurusan Jamu, Poltekkes Kemenkes Surakarta, Indonesia

E-mail: indartoas@yahoo.co.id

Article History:

Received: 20 November 2025

Revised: 30 November 2025

Accepted: 05 Desember 2025

Keywords: Gangguan tekanan darah tinggi, pengobatan tradisional, Masyarakat kaliboto

Abstract: Tekanan darah tinggi merupakan kondisi serius yang secara signifikan meningkatkan risiko penyakit jantung, otak, ginjal, dan penyakit lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi upaya masyarakat yang mengalami gangguan tekanan darah tinggi, dalam mencari pelayanan pengobatan dengan cara pengobatan tradisional di Desa Kaliboto, Mojogedang Kabupaten Karanganyar. Metode pengambilan data penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Hasil penelitian diikuti 19 informan terdiri 9 pria dan 10 wanita. Pengetahuan tentang pengertian gangguan tekanan darah tinggi adalah bila seseorang memiliki tensi lebih dari 140 atau lebih dari normal, tetapi bila diperiksa berulang kali tensi tidak stabil. Penyebab langsung gangguan tekanan darah tinggi karena menderita penyakit tertentu, usia, dan jenis kelamin. Sedangkan, penyebab tidak langsung seperti makanan/minuman, kondisi tubuh, gangguan psikologis. Upaya yang dilakukan informan dalam melakukan pengobatan tradisional dengan mengkonsumsi ramuan jamu terdiri dari: jamu rebusan, jamu keliling, dan tanaman obat tunggal. Sedangkan upaya yang dilakukan dengan pengobatan tradisional terapi keterampilan antara lain: bekam basah, kop menggunakan gelas dan api, body spa, kerokan, pijat sehingga dapat disimpulkan bahwa masyarakat desa kaliboto yang mengalami gangguan hipertensi ada yang melakukan pencarian pelayanan pengobatan secara tradisional.

PENDAHULUAN

Tekanan darah tinggi adalah suatu keadaan tekanan darah seseorang yang mengalami peningkatan sistolik lebih tinggi atau sama dengan 140 mmHg dan diastolik lebih tinggi atau sama dengan 90 mmHg (Kemenkes RI, 2019). Tekanan yang berlebihan dapat mengeraskan arteri sehingga mengurangi aliran darah dan oksigen ke jantung. Peningkatan tekanan dan berkurangnya aliran darah ini dapat menyebabkan nyeri dada yang disebut angina, suatu aritmia yang dapat menyebabkan serangan jantung, gagal jantung, dan kematian mendadak. Tekanan

darah tinggi juga dapat menyebabkan arteri yang memasok darah dan oksigen ke otak pecah atau tersumbat, sehingga menyebabkan stroke. Selain itu, tekanan darah tinggi dapat merusak ginjal dan menyebabkan gagal ginjal (World Health Organization, 2021).

Jenis kelamin adalah salah satu faktor risiko tekanan darah tinggi yang tidak dapat diubah. Berdasarkan hasil penelitian (Wahyu et al., 2019), wanita lebih besar mengalami gangguan tekanan darah tinggi dibanding pria. Sebanyak 27,5% wanita mengalami gangguan tekanan darah tinggi, sementara pria hanya 5,8% yang menderita tekanan darah tinggi. Wanita berisiko lebih tinggi mengalami gangguan tekanan darah tinggi setelah menopause, yaitu setelah usia 45 tahun. Hal ini karena wanita yang belum mencapai masa menopause dilindungi oleh hormon estrogen, hormon yang bertanggung jawab meningkatkan kadar high density lipoprotein (HDL). Kadar HDL yang rendah dan kadar low density lipoprotein (LDL) yang tinggi mempengaruhi proses aterosklerosis dan menyebabkan gangguan tekanan darah tinggi (Ghosh et al., 2016).

Berdasarkan data dari Puskesmas Mojogedang I kejadian gangguan tekanan darah tinggi di Desa Kaliboto pada tahun 2024 terdapat 903 orang, terdiri dari 432 pria dan 471 wanita. Terdapat perbedaan jumlah antara pasien tekanan darah tinggi pria dan wanita. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi gangguan tekanan darah tinggi dengan cara pengobatan tradisional meliputi ramuan jamu dan keterampilan belum pernah dilakukan oleh Puskesmas Mojogedang I. Berdasarkan penjelasan di atas peneliti akan melakukan penelitian tentang cara pengobatan tradisional untuk mengatasi gangguan tekanan darah tinggi yang dilakukan oleh masyarakat desa Kaliboto Mojogedang.

LANDASAN TEORI

Tekanan darah tinggi merupakan masalah khusus yang harus diwaspadai, dan beberapa orang mungkin tidak memiliki gejala tekanan darah tinggi yang spesifik dan merasa cukup sehat untuk melakukan aktivitas normal. Oleh karena itu, tekanan darah tinggi disebut sebagai “silent killer” (Kemenkes RI, 2019). Tekanan darah tinggi diklasifikasikan menjadi beberapa bagian menurut WHO dan *International Society of Hypertension Working Group* (ISHWG): klasifikasi optimal, normal, normal hingga tekanan darah tinggi, tekanan darah tinggi ringan, tekanan darah tinggi sedang, dan tekanan darah tinggi berat. Klasifikasi tekanan darah tinggi WHO-ISHWG ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Klasifikasi Tekanan Darah Tinggi Menurut WHOISHWG

Kategori	Tekanan Darah Sistolik (mmHg)	Tekanan Darah Diastolik (mmHg)
Optimal	< 120	< 80
Normal	< 130	< 85
Normal – Tinggi	130 – 139	85 – 89
Tingkat 1 (Ringan)	140 – 159	90 – 99
Sub – Group : perbatasan	140 – 149	90 – 94
Tingkat 2 (Sedang)	160 – 179	100 – 109
Tingkat 3 (Berat)	> 180	> 110
Tekanan Darah Tinggi Sistol Terisolasi	140 – 149	< 90

(Sumber: Gultom Eka Roslita, 2023)

Tabel 2. Klasifikasi Tekanan Darah Tinggi Berdasarkan Kelompok Usia

Usia	Tekanan Darah Sistolik (mmHg)	Tekanan Darah Diastolik (mmHg)
Bayi (< 1 bulan)	45 – 80	30 – 55
Bayi (< 1 tahun)	65 – 100	35 – 65
Anak (1 – 5 tahun)	80 – 115	55 – 80
Anak (6 – 13 tahun)	80 – 120	45 – 80
Remaja (14 – 18 tahun)	90 – 120	50 – 80
Dewasa (19 – 40 tahun)	95 – 135	60 – 80
Dewasa (41 – 60 tahun)	110 – 145	70 – 90
Lansia (> 60 tahun)	95 – 145	70 – 90

(Sumber: Lapum et al., 2021)

Klasifikasi tekanan darah tinggi berdasarkan penyebabnya menurut Nunung Liawati et al., (2021), klasifikasi tekanan darah tinggi dibedakan menjadi 2 golongan yaitu tekanan darah tinggi primer dan sekunder. Tekanan darah tinggi primer disebabkan oleh genetik, usia, jenis kelamin, dan gaya hidup seperti stress, merokok, konsumsi alkohol dan garam berlebih. Sedangkan tekanan darah tinggi sekunder menurut Charles et al., 2017 yaitu tekanan darah tinggi yang terjadi karena penyakit tertentu yang dimiliki seseorang sebelumnya. Orang yang menderita tekanan darah tinggi sekunder dapat sembuh jika mereka berhenti mengonsumsi obat penyebab tekanan darah tinggi.

Faktor penyebab gangguan tekanan darah tinggi dibedakan menjadi 2 kelompok yaitu yang tidak dapat diubah (genetic, jenis kelamin, usia) dan dapat diubah (stress, merokok, kurang aktivitas fisik, konsumsi kafein berlebih, makanan berlemak dan garam berlebih). Tanda dan gejala tekanan darah tinggi antara lain sakit kepala, pusing, detak jantung cepat, kelelahan, penglihatan kabur, nyeri dada, telinga berdenging, dan mimisan (Brunner *et al.*, 2018). Tekanan darah tinggi menyebabkan area lemah pada dinding pembuluh darah membengkak atau melebar (aneurisma) (WHO, 2013). Tekanan darah tinggi dapat menyebabkan pendarahan di otak yang disebabkan oleh pecahnya pembuluh darah (stroke hemoragik) atau oleh thrombosis (penggumpalan darah di pembuluh darah) dan emboli yang menyumbat pembuluh darah bagian distal (stroke iskemik). Menurut Triyanto (2014) penatalaksanaan tekanan darah tinggi dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

A. Penatalaksanaan Farmakologi

Penatalaksanaan farmakologi adalah mengonsumsi obat antihipertensi yang direkomendasikan untuk memastikan pasien dengan tekanan darah tinggi terkontrol dan mencegah komplikasi (Permatasari, 2018). Beberapa obat mengurangi tekanan darah tinggi yang digunakan untuk mengatasi tekanan darah tinggi, antara lain amlodipine, captopril, enalapril, perindopril, dan indapamide.

B. Penatalaksanaan Non Farmakologi

Penatalaksanaan non farmakologi terdiri dari perawatan yang melibatkan perubahan gaya hidup untuk mencegah tekanan darah tinggi. Untuk menurunkan tekanan darah tinggi, lakukan perubahan gaya hidup seperti pola makan seimbang, mengurangi berat badan yang berlebihan, berolahraga, dan memperbaiki pola hidup kurang sehat (Permatasari, 2018).

Pelayanan kesehatan tradisional adalah pengobatan dan/atau perawatan dengan menggunakan cara dan obat – obatan yang diturunkan secara empiris dari generasi ke generasi dan mengacu pada pengalaman dan keterampilan yang dapat dijelaskan dan diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku dimasyarakat (Kemenkes RI, 2018). Menurut Peraturan Pemerintahan Nomor 103

Tahun 2014, pelayanan kesehatan tradisional diberikan melalui pengobatan dan/atau perawatan dengan menggunakan ramuan jamu dan keterampilan.

A. Pelayanan Kesehatan Tradisional menggunakan Ramuan Jamu

Pelayanan kesehatan tradisional menggunakan ramuan merupakan obat tradisional yang mengandung gabungan beberapa bahan berupa tumbuhan, bahan hewani, bahan mineral, sediaan sarian (galenik), atau campuran dari bahan pengobatan. Pengobatan secara turun temurun dan dapat dilakukan sesuai norma yang berlaku dimasyarakat (Permenkes RI, 2014). Untuk mengatasi gangguan tekanan darah tinggi dapat menggunakan ramuan jamu yang telah disainifikasikan antara lain: herba seledri 15 gram, daun kumis kucing 9 gram, herba pegagan 9 gram, rimpang kunyit 9 gram, rimpang temulawak 9 gram, herba meniran 9 gram (B2P2TOOT, 2017).

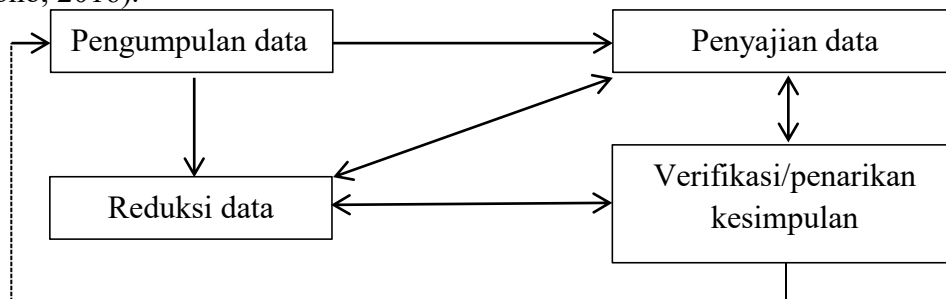
B. Pelayanan Kesehatan Tradisional menggunakan Keterampilan

Pelayanan pengobatan tradisional terampil dapat dilakukan dengan teknik manual (Kemenkes RI, 2014). Teknik manual merupakan teknik perawatan/pengobatan yang berdasarkan manipulasi dan gerakan dari satu atau beberapa bagian tubuh. Berikut beberapa keterampilan secara manual yang dapat mengatasi gangguan tekanan darah tinggi yaitu pijat refleksi, bekam, kerokan, massage, senam.

Berisi landasan teori yang dipakai pada penelitian ini. Pada bagian ini disarankan memuat banyak pendapat ahli dan berbagai referensi untuk memperkuat penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah fenomenologi dengan teknik pengambilan data secara kualitatif, wawancara mendalam dan studi dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Penelitian dilaksanakan di bulan Juli – Oktober 2025 di Desa Kaliboto, Mojogedang, Karanganyar. Populasi dalam penelitian terdiri dari Pria dan Wanita usia 20 – 60 tahun yang mengalami gangguan tekanan darah tinggi dan berjumlah 903 orang dengan jumlah penduduk total 6.476 orang. Sebanyak 19 informan terdiri dari 9 pria dan 10 wanita. Teknik pengambilan sampel dilakukan maksimal variasi sampling didapatkan data mencapai jenuh atau redudance. Alat bantu yang digunakan peneliti sebagai pengumpulan data berupa kamera hp, tape recorder, dan buku catatan (Sugiyono, 2016).



Gambar 1. Alur Analisis Data Penelitian Kualitatif menurut Miles dan Huberman (1992) dalam Rijali (2018)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada Masyarakat yang mengalami gangguan tekanan darah tinggi di Desa Kaliboto Kecamatan Mojogedang Kabupaten Karanganyar. Informan Pada penelitian ini berjumlah 19 orang yaitu 9 pria dan 10 wanita. Data komposisi informan lebih lengkap dapat

Tabel 3. Komposisi Informan Berdasarkan Kelompok Usia yang Mengalami Gangguan Tekanan Darah Tinggi

Tabel 4. Komposisi Informan Berdasarkan Pekerjaan Yang Mengalami Gangguan Tekanan Darah Tinggi

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan Masyarakat mengatakan tentang tekanan darah tinggi yaitu tekanan darah yang melebihi batas normal dan memiliki tensi 140 mmHg atau tekanan darah yang tidak normal, memiliki tensi lebih dari 140 mmHg, tetapi ketika diperiksa tensi berubah – ubah.

Gangguan Hipertensi

Berdasarkan penelitian yang didapatkan faktor penyebab tekanan darah tinggi, terdiri dari penyebab tidak langsung yaitu faktor penyakit dan faktor usia sedangkan penyebab langsung yaitu faktor makanan/minuman, kondisi tubuh, dan gangguan aktivitas sosial.

No	Faktor Penyebab	Pengetahuan Masyarakat
1	Penyebab Tidak Langsung	1. Penyakit (Gula darah dan kolesterol tinggi) 2. Usia (remaja/dewasa/lanjut usia) 3. Jenis kelamin (wanita)
2	Penyebab langsung	1. Faktor makanan/minuman a. Gorengan b. Santan c. Ikan asin tinggi lemak

-
2. Kondisi tubuh
 - a. Kelelahan
 - b. Sering begadang
 3. Gangguan aktivitas sosial
 - a. Stress
 4. Gaya hidup
 - a. Merokok
 - b. Minuman keras
 - c. Kopi
 - d. Begadang
-

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan tanda dan gejala gangguan tekanan darah tinggi menurut masyarakat yang mengalami gangguan tekanan darah tinggi terdiri dari keluhan fisik, gangguan psikologi, dan gangguan aktivitas sosial.

Tabel 7. Pengetahuan Masyarakat Tentang Tanda dan Gejala Gangguan Tekanan Darah Tinggi

Bentuk Keluhan	Tanda dan Gejala yang dirasakan
1. Keluhan /Gangguan fisik	Keluhan fisik
	a. Pusing cekot-cekot
	b. Leher cengeng
	c. Bahu kaku
	d. Badan pegel-pegel
	e. Kadang mata buram
	f. Kadang sesak nafas
	g. Perut mual
	h. Tidak nafsu makan
	i. Sulit tidur
	j. Tidak merasakan gejala apa-apa
2. Keluhan /Gangguan psikologis	Gangguan Psikologis
	a. Cemas dengan penyakitnya
	b. Khawatir tidak sembuh
	c. Takut terjadi Strok
3. Gangguan aktivitas sosial	d. Mudah emosi
	Gangguan aktivitas sosial
	a. Malas bekerja /pekerjaan terganggu
	b. Malas keluar kamar karena pusing
	c. Ibadah tidak lancar

Selanjutnya, berdasarkan hasil penelitian didapatkan akibat tekanan darah tinggi dapat terjadi gangguan organ, gangguan aktivitas, dan gangguan psikologis.

Tabel 8. Pengetahuan Masyarakat tentang Akibat Gangguan Tekanan Darah Tinggi

Jenis Gangguan	Akibat Gangguan tekanan darah tinggi
1. Gangguan organ /penyakit	Gangguan organ
	a. Mata kabur
	b. Lumpuh
	c. Penyakit jantung
	d. Gula darah tinggi
	e. Stroke

	f. Vertigo g. Meninggal
2. Gangguan aktivitas	Gangguan aktivitas a. Cepat lelah b. Bekerja terganggu karena pusing c. Malas untuk bekerja d. Jalan susah pakai tongkat e. Tidak bisa ikut senanm, tidak bisa bersih bersih
3. Gangguan psikologi	Gangguan psikologi a. suka marah ketika sakit b. streses banyak pengeluaran c. perasaat takut bila terjadi sroke

Upaya pencarian pelayanan pengobatan tradisional saat mengalami gangguan tekanan darah tinggi sangat beragam. Mulai dari berobat ke fasilitas pelayanan kesehatan, berobat ke tenaga kesehatan, berobat ke pengobat tradisional, adapula yang mengobati secara mandiri dengan cara mengkonsumsi ramuan dan melakukan keterampilan secara mandiri. Cara pencarian pengobatan tradisional yang dilakukan masyarakat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Upaya pencarian pelayanan pengobatan tradisional Yang Dilakukan masyarakat Dengan Gangguan Tekanan Darah Tinggi Ke Fasilitas Pelayanan Kesehatan, Tenaga Kesehatan, Dan Pengobat Tradisional

Fasilitas Pelayanan Kesehatan	Jenis Fasilitas Pelayanan yang dimanfaatkan
1. Berobat ke fasilitas pelayanan kesehatan	1. Berobat ke fasilitas pelayanan kesehatan a. Rumah sakit b. Puskesmas c. Klinik d. Apotik
2. Berobat ke tenaga kesehatan	2. Berobat ke tenaga kesehatan a. dokter b. bidan c. perawat
3. Berobat ke pengobatan tradisional	3. Berobat ke pengobat tradisional a. Pijat b. Bekam c. Akupungtur/akupresur d. Body SPA e. Kerokan

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, masyarakat yang mengalami gangguan tekanan darah tinggi mencari pelayanan pengobatan tradisional dengan cara minum jamu keliling, membuat ramuan secara mandiri, membeli jamu instan, dan menggunakan tanaman obat di sekitar untuk membantu menurunkan tekanan darah tinggi dan membuat badan lebih bugar.

Tabel 10. Upaya Yang Dilakukan Masyarakat yang Mengalami Gangguan Tekanan Darah Tinggi Dengan Cara Pengobatan Tradisional Menggunakan Ramuan

Jamu yang digunakan	Jamu yang digunakan
Jamu kunyit asam 1 gelas x 1 hari (pagi) Dikonsumsi selama 3 – 6 hari	- Rimpang kunyit 2 buah 4.) - Rimpang temulawak 2 buah - Sereh 1 lonjor - Gula pasir ½ sdm - Air 2 gelas kecil 2 gelas belimbing x 1 (pagi dan sore) setelah makan
- Jamu paitan 1 gelas x 1 hari (pagi) - Jamu beras kencur 1 gelas x 1 hari (pagi) Dikonsumsi selama 2 – 5 hari	- Kulit manggis 2 buah - Gula aren 1 buah - Air 1 ½ gelas belimbing 1 gelas x 1 (pagi)
Jamu cabe puyang 1 gelas x 1 hari (pagi) Dikonsumsi selama 2 – 3 hari	- Seledri 4 tangkai - Rimpang kunyit 2 ruas jari - Rimpang jahe 2 ruas jari - Gula pasir 1 sdm - Air 2 ½ gelas belimbing 2 gelas x 1 (siang dan malam)
Jamu daun pepaya 1 gelas x 1 hari (siang) Dikonsumsi selama 2 – 5 hari	- Daun salam 3 lembar - Rimpang kunyit 2 buah - Rimpang jahe 2 buah - Rimpang temulawak 1 buah - Air gelas 3 belimbing 3 x 1 (pagi, siang, dan malam)
Rebusan: - Daun belimbing 10 lembar - Sereh 1 lonjor - Rimpang jahe 1 ruas jari telunjuk 3 gelas belimbing x 1 (pagi, siang, dan malam) setelah makan	- Rimpang jahe 2 ruas jari telunjuk - Rimpang kunyit 2 ruas jari telunjuk - Laos 1 ruas jari telunjuk - Jeruk nipis 1 buah - Serai + 15 cm 2 gelas belimbing x 1 (pagi dan malam) setelah makan
Rebusan : - Daun salam/seledri 5 lembar - Daun kumis kucing 9 lembar - Daun pepaya 5 tangkai - Teh hijau 2 kantong - Daun seledri 1 genggam	Rebusan - Mentimun 2 buah - Semangka 2 iris - Ciplukan 7 – 9 buah - Pisang kapok 1 – 2 sisir - Belimbing wuluh 2 – 4 buah

Selain itu, pengobatan tradisional dengan keterampilan juga dilakukan untuk mengurangi gangguan tekanan darah tinggi. Di antaranya : bekam, pijat, body spa, kerokan, cup punggung, pijat dll.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan bahwa semua informan memahami tentang pengertian gangguan tekanan darah tinggi. adalah suatu kondisi tekanan darah melebihi batas normal dan memiliki tensi 140 mmHg. Sedangkan sebagian informan menyatakan bahwa tekanan darah tinggi adalah tekanan darah seseorang tidak normal memiliki tensi 150 mmHg

sampai 160 mmHg atau lebih, dan ketika diperiksa berulang kali tensi berubah-ubah tetap tinggi. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Kemenkes RI (2021), bahwa tekanan darah tinggi adalah suatu keadaan tekanan darah seseorang yang mengalami peningkatan sistolik lebih tinggi atau sama dengan 140 mm/Hg dan diastolik lebih tinggi atau sama dengan 90 mm/Hg. Informan mengatakan keluhan fisik ketika mengalami gangguan tekanan darah tinggi perut terasa mual. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Ekasari et al., (2021) bahwa mual dan muntah yaitu gejala darah tinggi yang terjadi karena peningkatan tekanan di dalam kepala. Ada Informan yang menyatakan bahwa ketika mengalami gangguan tekanan darah tinggi tidak merasakan keluhan pada kondisi fisik. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan Kemenkes RI, (2019) bahwa gangguan tekanan darah tinggi merupakan masalah khusus yang harus diwaspadai, dan beberapa orang mungkin tidak memiliki gejala tekanan darah tinggi yang spesifik dan merasa cukup sehat untuk melakukan aktivitas normal. Oleh karena itu, tekanan darah tinggi disebut sebagai “silent killer”. Gangguan cemas dan khawatir tidak sembuh sering terjadi Informan mengalami gangguan aktivitas seperti pekerjaan terganggu, malas bekerja, dan malas keluar kamar karena pusing. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Hasanudin et al., (2018) bahwa tekanan darah meningkat, maka pembuluh darah yang menuju otak bisa mengalami peningkatan tekanan. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan tentang akibat gangguan tekanan darah tinggi dapat terjadi gangguan organ seperti penyakit jantung. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat WHO (2013) bahwa tekanan darah tinggi dapat menyebabkan gagal jantung.

Berdasarkan hasil penelitian upaya pencarian pelayanan pengobatan pada gangguan tekanan darah tinggi yang berobat ke fasilitas pelayanan kesehatan, tenaga kesehatan, dan pengobat tradisional. Informan mengatakan bahwa hasil yang didapatkan setelah berobat yaitu informasi tentang aturan minum obat, pemberian obat tekanan darah tinggi, pemberian obat pusing, dan pencegahan tekanan darah tinggi. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Kemenkes RI (2019) bahwa dalam menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan lebih mengutamakan upaya promotif, preventif, serta upaya kuratif, dan rehabilitatif. Tidak semua informan berobat ke pelayanan kesehatan konvensional akan tetapi ada yang mencari pelayanan kesehatan tradisional. berobat ke pengobat tradisional, mengonsumsi ramuan jamu, dan melakukan pengobatannya dengan cara tradisional sendiri atau dibantu keluarga dengan menggunakan ketrampilan sederhana /keterampilan secara mandiri.

Berdasarkan hasil penelitian informan juga menggunakan terapi cara penyembuhan dengan ketrampilan pengobatan tradisional untuk mengatasi gangguan tekanan darahnya. Informan melakukan pijat seluruh badan, pijat kaki, dan pijat bahu ketika badan terasa pegal-pegal saat mengalami gangguan tekanan darah tinggi. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Aditya et al., (2021) bahwa pemberian terapi pijat pada seluruh badan dapat meningkatkan aliran darah, pelebaran arteri yang meningkatkan suplai darah ke daerah yang sedang dipijat, meningkatkan pasokan darah dan meningkatkan efektivitas kontraksi otot serta membuang sisa metabolisme dari otot-otot sehingga membantu mengurangi ketegangan otot, merangsang relaksasi, dan kenyamanan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian upaya pencarian pelayanan pengobatan tradisional masyarakat yang mengalami gangguan tekanan darah tinggi di Desa Kaliboto Kecamatan Mojogedang Kabupaten Karanganyar diperoleh kesimpulan yaitu upaya dalam pencarian pelayanan pengobatan tradisional untuk mengatasi gangguan tekanan darah tinggi dengan cara

mengonsumsi ramuan jamu yang dikonsumsi ada yang membeli jamu keliling, dan dengan terapi keterampilan.

DAFTAR REFERENSI

- Adam, L. (2019). Determinan Hipertensi Pada Lanjut Usia. *Jambura Health and Sport Journal*, 1 (2), 82-89.
- Afifah, I. N. (2022). Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Penderita Hipertensi Di Wilayah RT 02 Pondok Aren Tangerang Selatan. *Skripsi. Sekolah Tinggi Kesehatan Widya Dharma Husada Tangerang*.
- Callaghan, M. J. (1993). The Role Of Massage In The Management Of The Athlete: A Review. *British Journal Of Sports Medicine*, 21(1), 28-33.
- Cheung, B.M.C & Li, C. (2021). Diabetes and Hypertension is There a Common Metabolic Pathway. *PMC*, 14(2), 160 – 166.
- Dewi S, Familia D. (2014). *Hidup Bahagia dengan Hipertensi*. Yogyakarta: Ar – Ruzz Media Group.
- Dinata, C. A., Safrita, S, Y. S., & Sastri, S. (2013). Gambaran Faktor Risiko dan Tipe Stroke pada Pasien Rawat Inap di Bagian Penyakit Dalam RSUD Kabupaten Solok Selatan Periode 1 Januari 2010 – 31 Juni 2012. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 2(2), 57.
- Erik, R. (2023). Pengaruh Terapi Bekam Basah Terhadap Perubahan Tekanan Darah Dan Kenyamanan Pada Pasien Hipertensi Di Kota Jambi. Skripsi. Universitas Andalas.
- Evira, Desty. (2013). *The Miracle Of Fruit*. Jakarta: Agro Media Pustaka.
- Ghosh, S., Mukhopadhyay, S., & Barik, A. (2016). Sex Differences In The Risk Profile Of Hypertension: A Cross-Sectional Study. *BMJ Open* 6(7): 1–8.
- Haryono, R. & Setianingsih, S. (2019). *Awas Musuh-Musuh Anda Setelah Usia 40 Tahun*. Gosyen Publishing.
- Hasanah, N. (2013). *Khasiat Istimewa Manggis*. Dunia Sehat. Jakarta.
- Hasanudin, Adriyani, V.M., & Perwiraningtyas, P. (2018). Hubungan Aktivitas Fisik dengan Tekanan Darah pada Masyarakat Penderita Hipertensi di Wilayah Tlogosuryo Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. *Journal Nursing News*, 3(1), 787-799.
- Hernawan, T. Rosyid, N.F. (2017). Pengaruh Senam Hipertensi Lansia Terhadap Penurunan Tekanan Darah Lansia Dengan Hipertensi Di Panti Wreda Darma Bhakti Kelurahan Pajang Surakarta. *Jurnal Kesehatan*, 10 (1), 2631.
- Ivana, T., Martin, M., & Chrristine, M. (2021). Pengaruh Pemberian Jus Mentimun Terhadap Tekanan Darah Pada Lansia Hipertensi Di Pstw Sinta Rangkang Tahun 2020. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan*, 6 (1), 53-58.
- Kemkes RI. (2011). *Formularium Ramuan Obat Herbal Asli Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemkes RI. (2013). *Pedoman Teknis Penemuan dan Tatalaksana Penyakit Hipertensi*. Jakarta: Direktorat Pengendalian Penyakit Tidak Menular.
- Kemkes RI. (2014). *Permenkes RI No. 103/MENKES/PER/2016 tentang Pelayanan Kesehatan Tradisional*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kemkes RI. (2016). *Permenkes RI No. 006/MENKES/PER/2016 tentang Formularium Obat Herbal Asli Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kemkes RI. (2017). *Permenkes RI No. 037/MENKES/PER/2017 tentang Pelayanan Kesehatan Tradisional Integrasi*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

-
- Kemenkes RI. (2019). *Permenkes RI No. 043/MENKES/PER/2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kusumoningtyas, D N., & Ratnawati, D. (2018). Efektifitas Terapi Slow Stroke Back Massage terhadap Tekanan Darah pada Lansia di RW001 Kelurahan Jombang Kecamatan Ciputat Kota Tangerang Selatan. *Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pemangungan Nasional Veteran Jakarta. JIKO (Jurnal Ilmu Keperawatan Orthopedi)* 2(2), 39-57.
- Lapum L. J., Verkuyl Margaret, Gracia Wendy, ST-Amant Oona, dan Tan Andy. (2021). *Vital Sign Measurement Across the Lifespan-2nd Canadian edition*.
- Liawati, Nunung. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Self esteem Penderita Gagal Ginjal Kronik Di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit
- Bhayangkara Stukpa Lemdikpol Kota Sukabumi, *Jurnal Health Society*, 10 (2), 33-43.
- Lopes, A.R., Moreira, M.D., Trelha, C.S. and Marchiori, L.L. de M. et al., (2013) Association between complaints of dizziness and hypertension in noninstitutionalized elders, *International archives of otorhinolaryngology*, 17 (2), 157-162.
- Marewa, L. Waris. (2015). *Kencing Manis (Diabetes Mellitus) Di Sulawesi Selatan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Manchanda, S. C., & Madan, K. (2015). Yoga And Hypertension. *Hypertension Jurnal*, 1, 28–33.
- Meiyenti, S dan Syahrizal. (2022). Biosociocultural dan Pilihan Baerobat pada Masyarakat Nelayan di Kelurahan Pasia Nan Tigo Kota Padang. *Jurnal Sosiologi Andalas*, 8 (2), 162-165
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. (1992). *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Method. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-PRESS).
- Mukti, R. T. (2019). Pengaruh Parutan Kunyit Pada Penurunan Hipertensi Pada Lansia Di Kelurahan Berkoh Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. Purwokerto: Stikes Harapan Bangsa.
- Nurjana. L. A. N., Sari. L. L. (2023). Pengaruh Pemberian Temulawak Dan Jahe Terhadap Perubahan Tekanan Darah Pada Pasien Ibu Hamil Dengan Hipertensi Gestasional. *Jurnal Asuhan Ibu Dan Anak*, 8 (1), 49-54.
- Pem, Dhandevi, Jeewon, Rajesh. (2015). Fruit And Vegetable Intake: Benefits And Progress Of Nutrition Education Interventions-Narrative Review Article. *Iranian Journal Public Heart*. 44 (10), 1309-1321.
- Permatasari, J., Dewi, R., Yanti, N., & Tampubolon, K. (2018). Evaluasi Kepatuhan Pasien Hipertensi Lanjut Usia Melalui Home Pharmacy Care di Wilayah Kerja Puskesmas Paal V Jambi. *Riset Informasi Kesehatan*, 7(2): 166-173.
- Puspitasari, D. I., Hannan. M., Chindy, L.D.(2018). Pengaruh Jalan Pagi Terhadap Perubahan Tekanan Darah Pada Lanjut Usia Dengan Hipertensi Di Desa Kalianget Timur, Kecamatan Kalianget, Kabupaten Sumenep. *Jurnal Ners Lentera*. 5 (2): 169-177.
- Saputra, D. (2016). Pengaruh Senam Yoga Terhadap Tingkat Kecemasan Wanita Pra Menopause. *Jurnal Kesehatan Olahraga*. 6, 1505-8014.
- Supriadi, D., Santoso, M. B., & Supriantini, N. P. (2023). Penatalaksanaan Kualitas Tidur pada Lansia dengan melakukan Aktivitas Olahraga Jalan Kaki. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 17(4), 294–303.
- Siregar, F. A., & Makmur, T. (2020). *Metabolisme Lipid dalam Tubuh*. *Jurnal Inovasi Kesehatan Masyarakat*, 1(2), 60-66.
- Suliswati, dkk. (2012). *Konsep Dasar Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Jakarta: Penerbit Buku
-

Kedokteran EGC.

- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Susilo et al., (2011). *Cara Jitu Mengatasi Hipertensi*. Yogyakarta: CV. Andi Offset
- Tandra., H. (2009). *Kiss Diabetes Goodbye*. Surabaya: Jaring Pena
- Tamtomo, D. G. (2008). Gambaran Histopatologi Kulit pada Pengobatan Tradisional Kerokan. *Jurnal Cermin Dunia Kedokteran*, 35(1), 28–31.
- Trionggo I & Ghofar A (2013). *Panduan sehat sembuhkan penyakit dengan pijat dan herbal*. Yogyakarta: Indoliterasi.
- Trisnowiyanto, B. (2012). *Keterampilan Dasar Massage*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Triyanto, Endang. (2014). *Pelayanan Keperawatan bagi Penderita Hipertensi Secara Terpadu*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Umamah, F., & Paraswati, S. (2019). Pengaruh Terapi Pijat Refleksi Kaki Dengan Metode Manual Terhadap Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Karangrejo Timur Wonokromo Surabaya. *Jurnal Ilmu Kesehatan*. 7(2), 295-304.
- Wahyuni, & Eksanoto, D. (2019). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin dengan kejadian Hipertensi di kelurahan Jagalan di Wilayah Kerja Puskesmas Pucangsawit Surakarta. *Journal of Chemical Information and Modeling*. 53(9), 1689–1699.
- Windarsih. (2017). Hubungan antara Stres dan Tingkat Sosial Ekonomi terhadap Hipertensi pada Lansia. *Journal Keperawatan Notokusumo*, 05, 62-71.
- Yeni, F. (2012). Hubungan Emosi Positif dan Koping dengan Hipertensi di RSUP M. Djamil Padang. *Ners Jurnal Keperawatan*. 8(2), 71-75.